

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KATOLIK 2 KABANJAHE

Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Santo Bonaventura KAM.
Jln Besar Sibiru-Biru Gg. Nogio No.111
Delitua, Medan

Mimpin Sembiring, Arisinta Sinuraya
mimpinsembiring@gmail.com, arisinta55@gmail.com

Abstrak:

Guru pendidikan agama katolik berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran dan keteladanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Dalam mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian yang dilaksanakan di SMA Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Informan dalam penelitian ini adalah guru agama, kepala sekolah, dan peserta didik. Guru memiliki peranya sebagai motivator, sebagai teladan dan sebagai pengelola pembelajaran. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama katolik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil lapangan, guru agama di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe melaksanakan peranya sebagai guru, sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang taat dengan tata tertib, mengerjakan tugas tepat waktu dan setia dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kata Kunci: Guru Agama Katolik, Karakter Disiplin, dan Peserta Didik

Abstract:

The aim of this research is to determine the role of Catholic Religious Education Teachers in shaping the disciplined character of Class XI students at Kabanjahe 2 Catholic Private High School. In achieving this goal, research was carried out at Kabanjahe 2 Catholic Private High School. The informants in this research were religious teachers, school principals and students. Teachers have a role as motivators, as role models and as managers of learning. The teacher referred to in this research is a Catholic religious education teacher. Researchers use qualitative research methods. The data collection technique uses 3 (three) activities, namely observation, interviews and documentation. Based on field results, the religion teacher at Private Catholic High School 2 Kabanjahe carries out his role as a teacher, so that he can shape the disciplined character of students. This is characterized by students who obey the rules, do their assignments on time and are loyal in following the teaching and learning process in class.

Keywords: Catholic Religious Teachers, Disciplinary Character, and Students

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Hingga saat ini, sebagian besar peserta didik masih memiliki pandangan bahwa guru bukan hanya punya otoritas dalam bidang akademis, tetapi juga dalam bidang non-akademis. Karena itu, pengaruh guru terhadap tumbuh kembang peserta didik sangat besar dan menentukan. Kehadiran Guru Agama di sekolah juga untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia dihadapan manusia dan Tuhan. Secara sederhana, guru PAK selain meningkatkan iman kepada Tuhan juga membentuk karakter peserta didik. Karena itu, kehadiran guru PAK di sekolah mendukung untuk meningkatkan perkembangan karakter peserta didik. Konsili Vatikan II dalam *Ad Gentes* art. 26-27 menegaskan bahwa guru menyadari, peranan mereka sangat menentukan perkembangan sekolah katolik. Guru PAK hendaknya membawa bekal ilmu pengetahuan profan maupun keagamaan dan mempunyai kemahiran mendidik sesuai dengan penemuan-penemuan zaman modern, oleh karena itu mereka harus sungguh-sungguh dipersiapkan. Cinta kasih menjadi landasan hubungan timbal balik dengan para peserta didik, dengan dijiwai semangat merasul. Guru Pendidikan Agama Katolik diharapkan memberi kesaksian tentang Kristus Sang Guru satu-satunya melalui kesaksian hidup dan tugas mengajar. Guru Pendidikan Agama Katolik berusaha membangkitkan pada peserta didik tamatan sekolah, dan para guru tetap mendampingi peserta didik dengan nasihat-nasihat, sikap bersahabat, dan melalui himpunan-himpunan yang bertujuan khusus serta bernafaskan semangat gerejawi yang sejati

Disiplin menjadi salah satu karakter indikator peserta didik yang berakhlak mulia. Peserta didik sangat membutuhkan sikap disiplin dalam bersikap. Sikap disiplin yang diterapkan oleh peserta didik dalam dirinya akan membantu peserta didik itu sendiri dalam tingkah laku, tutur kata dan tindakan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki sikap disiplin di dalam dirinya, akan mampu melaksanakan aturan yang terdapat di sekolah. Menurut Fathurohman disiplin adalah bisa mengerjakan sesuatu secara tertib, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif dalam belajar secara teratur, selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar, mengetahui peraturan, mematuhi tata tertib dalam lingkungan, menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, mematuhi norma yang berlaku di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan sosial, memanfaatkan waktu, bekerja dengan tuntas dan bertanggung jawab, mematuhi tata tertib baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama katolik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Katolik 2 Kabanjahe. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama katolik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Katolik 2 Kabanjahe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa (10 orang), guru PAK (1 orang), kepala sekolah (1 orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

1. Guru sebagai motivator dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe menunjukkan bahwa guru memberikan kuis dan tugas yang menantang kepada peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu serta dapat menjawab pertanyaan secara spontan, menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran.
2. Guru sebagai model dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe ditandai dengan guru pendidikan agama katolik yang berpenampilan bersih, rapi dan menarik. Menjalani komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan sesama guru dan orang tua peserta didik.
3. Guru sebagai pengelola pembelajaran dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe ditandai dengan guru pendidikan agama katolik yang memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa, menggunakan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik merasa aman, nyaman dan menyenangkan.

Karakter Disiplin Peserta Didik

1. Karakter disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib melalui kegiatan datang ke sekolah tepat waktu, kemudian menggunakan seragam sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Di sekolah dengan adanya pembayaran administrasi sekolah peserta didik setiap bulan dibayar dengan tepat waktu. Peserta didik terlibat dalam kegiatan piket bersih-bersih di sekolah.
2. Karakter disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mampu menunjukkan sikap tidak curang untuk melihat punya teman yang lain, bersikap jujur untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ujian akhir semester dilakukan oleh guru dengan tertib dan peserta didik mengerjakan soal ujian akhir semester saat berada di rumah dan setelah selesai diantar ke sekolah.
3. Karakter disiplin mulai dari proses kegiatan belajar di sekolah dengan menunjukkan bahwa peserta didik ada yang bersikap mengganggu peserta didik lainnya, kemudian peserta didik terlihat tidak izin untuk keluar saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, kegiatan belajar di sekolah saat pandemi *covid-19* peserta didik bersikap tidak disiplin saat belajar.

Diskusi

1. Peran Guru

a. Sebagai Motivator

Motivator merupakan orang yang memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada orang lain. Menurut Elly (2013) guru sebagai motivator berarti guru sebagai pemberi semangat kepada peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Sebagai motivator, guru harus memperhatikan beberapa motivasi yang hendak diberikan kepada peserta didik yang bersifat membangun. Guru pendidikan agama Katolik memberikan motivasi kepada peserta didik melalui adanya pemberian tugas yang menantang dengan adanya kuis. Apresiasi bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan sikap berani dan spontan kemudian, peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

b. Sebagai Model

Model merupakan seorang yang memberikan teladan dan perilaku yang bisa ditiru oleh orang lain. Guru menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik dan semua

orang yang menganggapnya sebagai guru. Karena itu, guru memiliki peranan penting yang sangat berpengaruh dalam *modelling*. Sebagai model, guru harus memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dapat dijadikan sebagai panutan dan teladan. Keteladanan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini terlihat dari cara berbicara, gaya bicara yang lugas dan efektif, memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi, bersih dan menarik, dapat membina hubungan kemanusiaan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, serta masyarakat di sekitar sekolah maupun di sekitar tempat tinggal (Iqbal Nurul 2019). Guru pendidikan agama Katolik menunjukkan penampilan rapi, bersikap sopan, ramah, dan didik mampu berkomunikasi dengan baik sesama guru dan peserta didik serta orangtua.

c. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan karakteristik Guru Pendidikan Agama Katolik. Pengelolaan pembelajaran berfokus pada peserta didik dengan menjadikan pembelajaran kondusif dan tenang. Guru Pendidikan Agama Katolik juga diharapkan terampil mengendalikan suasana kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar sehingga situasi aman dan nyaman tetap terjaga (Alfian 2016). Guru melakukan pembelajaran melalui daring melalui *google class room* untuk melihat perkembangan pembelajaran peserta didik saat di sekolah.

d. Karakter Disiplin Peserta Didik Mentaati Peraturan

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang berlaku bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam sekolah. Tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan baik dan maksimal apabila guru, aparat sekolah dan peserta didik dapat saling mendukung dalam melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari peserta didik terhadap tata tertib sekolah akan mengakibatkan kurangnya kepatuhan yang ada di lingkungan sekolah (Ari Wibowo 2012). Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib agar dapat mewujudkan lingkungan yang aman dan damai. Peserta didik tepat waktu ketika ingin masuk ke dalam pembelajaran daring seperti *google class room* kemudian menggunakan seragam saat mengumpulkan tugas ke sekolah.

e. Karakter Disiplin Peserta Didik Mengumpulkan Tugas oleh Guru

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan suatu metode atau cara mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas (Ridho 2017). Kegiatan belajar peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian PR bertujuan agar peserta didik di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya di sekolah. Peserta didik terkadang bersikap saling melihat tugas pribadi atau mencontek satu dengan yang lain.

f. Proses Kegiatan Belajar di Sekolah

Belajar merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan membawa perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Belajar merupakan proses yang nyata terjadi pada diri setiap orang. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan di sebuah lingkungan untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kegiatan proses pembelajaran di sekolah terlihat pada pembelajaran daring melalui *google class room* hanya ketika pengumpulan tugas maupun menyerahkan hasil ujian akhir semester datang ke sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka simpulan penelitian ini adalah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik

Peran guru pendidikan agama katolik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. Adapun usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu: Guru Agama Katolik sebagai Motivator. Guru pendidikan agama katolik sebagai alat pembangkit motivasi bagi peserta didik. Cara yang dilakukan guru pendidikan agama katolik untuk memotivasi peserta didik dalam belajar antara lain, memberi tugas, kuis yang menantang bagi peserta didik, memberikan apresiasi/pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Guru Agama Katolik sebagai Model. harus memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dapat dijadikan sebagai panutan dan teladan. Keteladanan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama katolik sebagai model di sekolah seperti: berpenampilan rapi, bersih, menarik saat berada di sekolah dan luar sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah dan memiliki tutur bahasa yang sopan, ramah, lembut menyenangkan dan mudah dimengerti. Guru Agama Katolik sebagai Pengelola Pembelajaran berfokus pada peserta didik dengan menjadikan pembelajaran kondusif dan tenang. Guru pendidikan agama katolik juga diharapkan terampil mengendalikan suasana kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar sehingga situasi aman dan nyaman tetap terjaga. Memberikan penilaian secara objektif terhadap peserta didik.

2. Pembentukan karakter disiplin peserta didik

Disiplin adalah proses untuk melatih dan mendidik perilaku peserta didik. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan maksimal jika guru, aparat sekolah dan peserta didik dapat saling mendukung tata tertib yang ada di sekolah itu sendiri. Pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat tercapai jika setiap peserta didik menyadari tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi dalam pernyataan ini tata tertib yang harus dipenuhi peserta didik diantaranya adalah: datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan seragam yang telah ditentukan pihak sekolah, melunasi administrasi pada waktu yang telah ditentukan, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah dibuat, tidak menggunakan HP pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan, tidak mencontek baik pada saat ulangan maupun saat mengerjakan tugas, tidak membuat keributan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan mengganggu teman dan tidak meninggalkan ruangan kelas tanpa izin dari guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap orang yang mendukung pembuatan artikel ini dari awal hingga selesai. Semoga artikel ini bermanfaat bagi kita yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, "Peran Guru dalam Pengelola Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Iqra. Vol. 12 No. 2, November 2018.
- Alfian, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, Agustus, 2016.

- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MEMERANGI RADIKALISME DI SMP SWASTA SANTO XAVERIUS 2 KABANJAHE. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116-135.
- Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik Melalui Manajemen Kelas*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2, No. 2, Juli 2017.
- Canggih Kharisma, dkk, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman" *Fundadikdas*, Vol.1, No. 2, Juli 2018.
- Dimiyati, *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*, *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX
- Dus, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 4, 2010.
- Elly, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Jurnal Tadrib*, Vol. 1 No. 2, Desember 2015.
- Hasibuan, M. B., & Sihotang, D. O. (2019, December). Analysis of PDDDB Online Implementation Policy (Case study at the Sunggal Branch of the North Sumatra Provincial Education Office). In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 203-206). Atlantis Press.
- Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, Januari 2018.
- Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10 No 1, 2016.
- Klementino dan Ola, "Peranan Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu Iman dan Penghayatan Iman Peserta didik Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik", *Pendidikan Agama Katolik*. Vol. 20 Tahun ke-10, Oktober 2018.
- Konsili Vatikan II, "Pembinaan Dalam Ajaran Kerasulan", (AG) art. 26-27 diterjemahkan oleh R.Hardawiyana (Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI-Obor, 1993).
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2019). Policy Analysis Implementation of 2013 Thematic Learning Curriculum. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (Vol. 384, pp. 179-183).
- Ria Anzalena, dkk, *Faktor Penyebab Indisipliner Peserta didik dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar*, *Jurnal PGSD*. Vol 12, No 2.
- Ria Susanti Johan, "Peran Motivasi dan Disiplin dalam Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*; Vol. 1, No. 3, November 2014.
- Ridho ilahi dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin dan Implementasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling*, *Jurnal Education*. Vol.3 No.1, 2017.
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan google class room dalam peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77-81.
- Sipayung, R., Sihotang, D. O., & Lumban Batu, J. S. (2021). Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 311-321.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.